

Urgensi Pemberian Nama Islami Bagi Anak (Tinjauan Pendidikan Islam)

Minarni

Abstrak

Artikel ini mengulas tentang “Urgensi Nama Islami Bagi Anak ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kaidah pemberian nama anak dalam Islam dan untuk mengetahui tinjauan pendidikan Islam terhadap pemberian nama Islami bagi anak. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan dengan melakukan pengkajian mengenai konsep dan teori dengan menjadikan buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen, dan materi lainnya sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang penulis peroleh dari hasil analisis yaitu bahwa kaidah pemberian nama anak oleh orang tuanya yaitu: nama tersebut haruslah indah secara lafal dan memiliki makna yang baik. Adapun hal yang menyebabkan sebuah nama yang diberikan oleh orang tua haruslah baik dan bermakna diantaranya yaitu; Sebagai panggilan di akhirat, mempengaruhi psikologis, mempengaruhi kepribadian, sebuah doa dan harapan, dan membentuk karakter dan Implikasi dari penelitian ini yaitu kiranya para orang tua terkhusus orang-orang yang beragama Islam agar kedepannya lebih bijak dalam memberikan nama kepada anak dengan pertimbangan hal-hal yang akan terjadi kedepannya, karena sebuah nama dapat mempengaruhi psikologis dan kepribadian sang anak dan juga dalam Islam sendiri meyakini bahwa sebuah nama yang diberikan oleh orang tua di dunia ini akan menjadi sebuah panggilan diakhirat kelak.

Kata Kunci: urgensi; nama islami; nama anak

Pendahuluan

Pemberian nama kepada anak terdapat kaidah-kaidah untuk memberikannya kepada anak. Pemberian nama kepada anak haruslah nama yang baik bagi anak. Banyak hadis yang menjelaskan bagaimana seharusnya kedua orang tua memberi nama kepada anaknya yang memiliki makna dan arti yang baik¹. Pemberian nama yang baik dapat diambil dari nama-nama para nabi dan nama yang bersifat penghambaan kepada Allah SWT.

Islam memandang nama untuk seseorang bukan merupakan sesuatu yang sepele. Nama bukan hanya berupa gabungan huruf-huruf yang kemudian dirangkai dan menjadi identitas serta pembeda semata-mata. Nama mengandung sesuatu yang jauh lebih bermakna dari semua itu. Karena Islam sangat menekankan pentingnya seseorang muslim untuk memberikan nama yang baik maknanya bagi anak-anaknya. Nama seseorang dalam Islam dipandang sangat penting, karena di dalam sebuah nama terkandung doa, harapan serta tujuan dari sang pemberi nama. Oleh sebab itu sudah menjadi suatu kewajiban bagi orang tua untuk memilih nama terbaik bagi anaknya, baik dari sisi lafal dan maknanya, serta sesuai dengan syariat Islam.²

Secara tidak langsung nama yang baik sangat diutamakan. Hal ini dikarenakan dengan nama itulah akan terbentuk kepribadian tertentu bagi anak. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam Nurul Chomaria, ada hubungan erat antara nama dengan orang yang dinamai.³ Dengan kata lain nama dapat berpengaruh terhadap kedamaian jiwa anak. Pemberian nama

¹ Diantaranya: Abū Dāwūd Sulaimān bin al-Asy'ās as-Sijistānī al-Azdī, Sunan Abī Dāwūd, Juz 4, Bab Fī Tagyīri al-Ismi al-Qabīḥ, no. 4950. 2108.

² Naafi'ah dkk, *Kumpulan Nama-Nama Islami Penuh Makna*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2015), 5-6.

³ Nurul Chomaria, *Panduan Kehamilan Untuk Muslimah*, (Surakarta: Ziyad Books, 2015), 166.

yang baik akan mendorong yang mempunyai nama untuk berbuat baik, sesuai dengan makna yang terdapat pada namanya. Hal ini terjadi karena ia akan malu terhadap nama yang disandangnya bila namanya tidak sesuai dengan makna namanya. Dengan demikian dalam proses pemberian nama harus dilakukan dengan hati-hati, walaupun ada tokoh yang menyatakan "*apalah artinya sebuah nama*" namun sebagai orang muslim wajib memberikan nama yang baik untuk anak kita, sebab nama merupakan sebuah ungkapan, harapan, cita-cita, dan doa dari orang tua yang disematkan kepada anak sehingga ia bisa bersikap dan berperilaku sesuai dengan nama yang disandangnya.

Dewasa ini para orang tua kerap kali memberikan nama buah hati mereka mengambil dari nama-nama para artis atau idola mereka yang bahkan nama-nama tersebut tidak mempunyai arti apapun. Mereka cenderung menamakan buah hati mereka untuk sekedar mengikuti zaman atau tren. Sebab dengan memberikan nama-nama seperti tersebut akan lebih terkesan modern dimata orang lain. Selama ini untuk pemberian nama anak yang Islami kerap kali hanya diberikan oleh orang tua yang mempunyai pemahaman tentang agama, sementara yang lain biasanya hanya mengikut pada idola mereka, sesuai dengan suku mereka, atau mengikut pada nama-nama orang barat. Padahal Islam merupakan suatu agama yang mana segala aspek kehidupan manusia telah diatur didalamnya yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist, termaksud pemberian nama, untuk itu sebagai orang tua dan calon orang tua sudah seharusnya memperhatikan pemberian nama kepada buah hati kita. Karena sesungguhnya nama yang disandang oleh seseorang akan mempengaruhi jiwa si anak dan juga nama tersebut akan digunakan untuk panggilan diakhirat kelak. Dengan dasar inilah penulis mengadakan penelitian "Urgensi Pemberian Nama Islami Bagi Anak (Tinjauan Pendidikan Islam).

Metode

Artikel ini lahir dari sebuah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian pustaka atau *library research* ialah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.⁴ Penelitian pustaka sendiri adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁵ Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.⁶ Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh adalah data kualitatif jadi tidak berbentuk angka-angka, tetapi data berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan dan karangan para sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka⁷ dan dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan “Urgensi Pemberian Nama Islami Bagi Anak (Tinjauan

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2004), 9. Lihat juga: Winarnho Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1980), 75.

⁵ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004). 3. Lihat juga: Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT BumiAksara, 2013). 33

⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010). 134. Rujuk juga: Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004). 3

⁷ Lihat pengertiannya pada :Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka cipta, 1998). 236. Lihat juga: Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) 103

Pendidikan Islam). Sedangkan cara menganalisis data dilakukan dengan cara penguraian, dan kupasan⁸ secara menyeluruh terhadap suatu hal atau peristiwa untuk mendapatkan suatu keterangan yang nyata untuk mendukung hasil analisis atau kesimpulan. Data mempunyai arti keterangan atau bahan dasar yang digunakan untuk menyusun hipotesa.⁹

Setelah data-data berhasil penulis kumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data yaitu dengan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dan analisis isi. Analisis kualitatif deskriptif, yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung, penelitian deskriptif-kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.¹⁰ Kaitannya dengan pembahasan yaitu pada tahap analisis ini, dari hasil yang penulis dapatkan dari tahapan pengelolaan data kemudian diolah dan memadukannya dengan fenomena yang ada, yaitu fenomena terkait bagaimana para orang tua memberi nama anak mereka saat ini. Sedangkan analisis isi digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, maupun semua bahan lainnya.¹¹

Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui pendapat tokoh-tokoh terkemuka yang kemudian penulis mengambil makna dan

⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 9.

⁹ Ibid., 21.

¹⁰ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet.III (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995) 134

¹¹ Afifudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). 165

intisari dari pendapat tokoh tersebut yang berkenaan dengan pemberian nama kepada anak.

Pembahasan

Urgensi Nama Perspektif Teoritis

Pemberian nama kepada anak dalam kaidah Islam haruslah nama-nama yang memiliki makna baik sebab dalam Islam meyakini bahwa nama tersebut akan digunakan sebagai panggilan diakhirat, dan juga dalam beberapa buku, jurnal maupun artikel dikatakan bahwa sebuah nama dapat mempengaruhi kepribadian dan psikologi anak. Olehnya, sebuah nama menjadi suatu hal yang sangat urgent. Walaupun untuk saat ini pemberian nama kepada anak yang memiliki makna baik masih dianggap sepele oleh sebagian orang. Namun terkait nama sendiri ada beberapa pendapat para ahli yang mengungkapkan akan pentingnya sebuah nama.

Ibnul Qayyim Al-Jauziyah berpendapat bahwa ada hubungan erat antara nama dengan yang dinamai, dengan kata lain akan berpengaruh kepada kedamaian seseorang. Selanjutnya beliau juga mengungkapkan bahwa pemberian nama yang baik akan mendorong yang punya nama untuk berbuat baik sesuai dengan makna yang terdapat dalam namanya. Hal ini terjadi karena ia merasa malu terhadap nama yang disandangnya bila perbuatannya tidak sesuai dengan makna namanya.¹²

Sementara Djaili, dalam buku “Psikologi Pendidikan”, menjelaskan adapun faktor perubahan karakter seorang anak itu dipengaruhi oleh 11 faktor. Faktor yang dominan mempengaruhi karakter anak ialah tentang “nama” walaupun hanya sekedar nama, namun memiliki pengaruh terhadap konsep diri karena

¹² Dikutip oleh: Adnan Hasan Shaleh Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, (Jakarta; Gema Insani, 2007). 32

baik atau tidaknya sebuah nama akan mempengaruhi terhadap kepribadian anak.¹³

Dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa nama yang diberikan pada seseorang dapat mempunyai hubungan dengan pemiliknya walaupun tidak dapat diketahui secara pasti seberapa besar pengaruhnya pada diri seseorang. Memberikan nama yang baik merupakan salah satu bagian dari strategi membentuk karakter Islami pada anak, dengan memberikan nama yang baik kepada anak yang baru lahir sesuai dengan kaidah dan syariah maka orang tua telah menanamkan niat yang kuat untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya.¹⁴

a. Nama sebagai doa dan harapan

Berkaitan tentang pemberian nama, sebagian orang berpendapat bahwa sebuah nama dapat memberikan pengaruh kepada orang yang dinamainya dan sebagian dari mereka juga berpendapat bahwa sebuah nama tidak dapat memberikan pengaruh kepada orang dinamainya, berkaitan dengan hal tersebut juga terdapat sebuah ungkapan yang sangat populer. *“Apalah arti sebuah nama”* yang dikemukakan oleh William Shakespeare seorang pujangga asal Inggris yang hidup pada abad ke 16.¹⁵

Berangkat dari pandangan tersebut dan sebuah anggapan bahwa nama tidak berarti sama sekali dan terkadang seorang yang memiliki nama yang baik juga mempunyai sifat yang melenceng. Sebagai contoh orang yang diberi nama Sidiq oleh

¹³ Dikutp oleh: Aden Wijaya, *Managemen Keluarga Islami*, (Jakarta: Diandra Kreatif, 2017). 97-98

¹⁴ Miftahul Akhyar Kertamuda, *Golden Age (Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015). 24

¹⁵ Fuad, <http://fuadthebolanger.blogspot.com/2012/09/apalah-arti-sebuah-nama.html>. Diakses 04/08/2020

orang tuanya namun dalam kenyataannya ia selalu berbohong kepada orang-orang yang berada disekitarnya, kini nama tersebut tidak lagi sesuai dengan harapan dari orang tuanya. Itulah mengapa melihat dari beberapa fakta dan merujuk pada argument tersebut olehnya penulis menyimpulkan bahwa ikhtiar dari kedua orang tua lah sebagai salah satu faktor yang dapat membantu menjadikan sebuah nama tersebut menjadi berpengaruh pada karakter anak.

b. Ikhtiar

Untuk mewujudkan suatu hal yang kita inginkan, agar tercapai tentunya perlu tahapan-tahapan dalam mewujudkannya. Ikhtiar dan doa adalah hal yang dapat membantu dalam terwujudnya hal tersebut, sebab segala kebutuhan, keinginan, cita-cita, dan harapan dapat dicapai dengan sebuah usaha. Adapun pengertian dari ikhtiar yaitu:

Kata ikhtiar sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti alat, syarat untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun secara istilah pengertian ikhtiar yakni, suatu usaha yang dilakukan dengan segala cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal, ikhtiar juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk dapat merasakan kebahagiaan dalam hidup, baik didunia maupun diakhirat.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ikhtiar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai atau memenuhi hal yang ia inginkan. Adapun kata Ikhtiar yang penulis maksudkan diatas berkaitan dengan pengaruh pemberian nama adalah kedua orang tua dalam memberikan nama kepada anaknya disamping telah diberiikan nama yang indah lagi bermakna kedua orang tua juga harus

¹⁶ Zulkifli, *Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam, Proceeding International Seminar on Education Faculty of Tarbiyah and Teaching Training*, Oktober 2016). 437

bersungguh-sungguh untuk mewujudkan nama tersebut terbentuk menjadi karakter sang anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberitahukan maksud dan makna nama tersebut kepada sang anak kemudian memberikannya pembelajaran dan didikan yang baik untuk mengontrol dirinya. Misalnya seseorang dengan nama Sidiq, untuk membentuknya menjadi seorang yang memiliki sifat jujur dalam dirinya kedua orang tuanya harus lebih dulu memberitahukan akan makna namanya yaitu *jujur* lalu memberikannya pembelajaran dan didikan mengenai apa itu jujur, manfaat dari kejujuran, mencontohkan perilaku jujur dan sebagainya. Dari proses ikhtiar tersebutlah yang kemudian dapat membentuk sugesti dalam benak anak tersebut.

c. Sugesti

Sugesti adalah pengaruh atas jiwa dan perilaku seseorang dengan maksud tertentu, sehingga pikiran dan kemauan terpengaruh olehnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia sendiri, adalah pendapat yang dikemukakan, anjuran, saran, dan juga berarti pengaruh dan sebagainya yang dapat menggerakkan hati orang atau dorongan.¹⁷ Adapun menurut pendapat para ahli yaitu: Abu Ahmadi mengatakan bahwa sugesti adalah pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang sehingga pikiran, perasaan dan kemauannya terpengaruh dan dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikendaki dari padanya.¹⁸ Harwantiyoko, sugesti adalah suatu proses yang mempengaruhi dari individu terhadap individu lain, sehingga ia dapat menerima norma atau pedoman tingkah laku tertentu tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.¹⁹

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta; Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001). 1097

¹⁸ *Ibid.*, 157

¹⁹ Harwantiyoko, *Pengantar Sosiologi dan Ilmu Dasar*, (Jakarta: Gundarma, 2005). 21

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sugesti adalah suatu proses mempengaruhi jiwa dan pikiran seseorang untuk berbuat sesuai apa yang telah orang tersebut kehendaki padanya. Adapun sugesti yang penulis maksudkan berkaitan dengan pemberian nama yaitu penamaan nama terhadap seseorang oleh orang tuanya adalah sebuah doa, dengan memberikan nama yang mengandung arti positif maka secara tidak langsung orang tua tersebut memberikan sugesti positif pula terhadap anaknya agar termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan namanya dengan begitu suatu saat nama yang diberikan tersebut akan terbentuk menjadi karakter dalam diri anak, dan kemudian terkait dengan kata ikhtiar sebelumnya yaitu saat orang tua memberikan nama kepada anaknya kemudian mereka menginginkan anak tersebut mempunyai karakter sesuai dengan namanya, tentunya hal tersebut diperlukan ikhtiar/usaha dalam mewujudkannya. Pada proses ikhtiar tersebutlah akan tertanam sugesti pada benak si anak sebab dalam proses ikhtiar tersebut tentulah kedua orang tua selalu menanamkan atau memberi pengertian kepada si anak bahwa arti namamu adalah seperti ini maka seharusnya kamu berperilaku/memiliki pribadi sesuai dengan nama tersebut. Semakin seringnya kata atau pemahaman tersebut diberikan dan didengar oleh si anak maka hal tersebut akan tertanam pada alam bawah sadar si anak dan melahirkan sugesti dibenaknya. Dalam beberapa buku juga dijelaskan bahwa sebuah nama dapat memberikan sugesti kepada anak.

Sebuah nama dapat memberikan sugesti kepada anak, yakni pengaruh yang dapat menggerakkan hati untuk bertindak dan bersikap optimis.²⁰ Sebagai agama yang kaffah maka memberikan nama terhadap seorang anak mendapat perhatian dari Islam. Nama bukanlah kata-kata tanpa arti tapi nama adalah

²⁰ Mahfan, *Nama Anak Islami*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2013). 37

sebentuk doa dan harapan dari kedua orang tua kepada anak dan dapat memberi sugesti kepada orang yang menyandangnya.²¹

Penamaan sebuah nama terhadap seseorang oleh orang tuanya adalah sebuah doa, dengan memberikan nama yang mengandung arti positif secara tidak langsung orang tua tersebut memberikan sugesti positif pula terhadap anaknya agar suatu saat kepribadian dan perilaku anak tersebut bisa seindah namanya yang mengandung doa.²²

d. Karakter

Dalam proses pemberian nama yang menuju pada terbentuknya karakter, sebagaimana yang penulis simpulkan bahwa hal tersebut dapat terjadi jika ada proses ikhtiar didalamnya yang dilakukan oleh orang tua maupun diri sendiri. Pada proses ikhtiar tersebut dilakukan dengan selalu memberikan pengertian dan pemahaman makna dari namanya, semakin sering hal tersebut di ucapkan maka hal tersebut akan tertanam pada alam bawah sadar seorang anak sehingga terjadilah sugesti dalam benaknya. Setelah proses sugesti tersebut dijalankan dalam bentuk respon maka hal tersebut akan memberikan pengaruh pada diri anak dan membentuk karakternya.

Adapun pengertian karakter yaitu: Masnur muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

²¹ Ayesha El Himah, *Surat Untuk Muslimah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015). 113

²² Imam Chenxos Firmansyah. *Renta dan Koma*, (Jakarta: Perahu Litera, 2016). 14

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya dan adat istiadat.²³

Muchlas Sumani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbebtuk baik karena pengaruh hereditas, maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Agus wibowo, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku pada diri seseorang yang mana perilaku tersebut bersifat permanen ketika ia berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya atau lingkungannya.

Sebuah nama bukan saja jadi identitas bagi pemiliknya, tapi juga dapat membentuk karakter dan mempengaruhi perkembangan emosi dan sifat pemiliknya secara langsung maupun tidak langsung dan sadar atau tidak sadar, setiap orang akan terdorong untuk memenuhi citra yang terkandung dalam namanya. Nama yang baik akan membawa anak mempunyai citra yang positif tentang dirinya. Jadi, terkait sebuah persoalan apakah sebuah nama dapat membentuk karakter pada diri anak dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah nama dapat membentuk atau menjadi karakter pada diri anak. Namun seperti yang penulis gambarkan dan jelaskan sebelumnya bahwa sebuah nama dapat membentuk dan menjadi berpengaruh pada karakter anak, dan hal tersebut sangatlah bergantung pada diri orang tua.

²³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 84

²⁴ Muchlas Sumani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 43

²⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 33

Sebagaimana nama adalah sebuah pengharapan dan doa dari mereka maka tentunya diperlukan ikhtiar dari mereka pula untuk mewujudkannya sebab suatu harapan maupun cita-cita tidak akan terwujud secara cuma-cuma jika tidak ada usaha yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan hadist nabi Saw yang artinya:

“Abdan menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullâh memberitahukan kepada kami (yang berkata) Yunus menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Al-Zuhri (yang menyatakan) Abu Salamah bin Abd Al-Rahmân memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, Kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama yahudi, nasrani, atau bahkan beragama majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain).²⁶

Dari hadist tersebut tergambar bahwa orang tua dapat membentuk anak mereka menjadi apa saja seperti yang mereka kehendaki karena seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah atau dalam keadaan kosong tanpa mengetahui sesuatu apapun. Untuk itu berkaitan tentang pemberian nama kepada seorang anak, sebuah nama dapat terbentuk menjadi karakter pada diri anak jika kedua orang tua bersungguh-sungguh dalam mendidik, membimbing, dan memberikan pengajaran untuk bersikap seperti arti dari namanya dan tentunya hal tersebut haruslah dilakukan sejak dini agar hal tersebut menjadi kebiasaan anak, sebab sebuah karakter dapat dibentuk.

²⁶ Imam al-Bukhâri, *Shahîh al-Bukhâri* (Beirut: Dar Ibn Katsir al-Yamâmah, 1987), *Kitâb al-Janâiz*, Bâb idzâ aslam al-shabiyyu fa mâta hal yushalli 'alaih, Hadis Nomor 1293, Jilid I. 456.

Tinjauan Pendidikan Islam Terhadap Nama Islami

Pendidikan dalam Islam merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkap di Alqur'an. Ia memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak yang mulia dimaksud di sini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah SWT. pencipta alam semesta (aspek horisontal dan aspek vertikal).²⁷

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut para ahli yaitu: Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.²⁸ Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.²⁹

Mappanganro berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.³⁰ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pemberian bimbingan dan pengajaran yang dilakukan secara sadar oleh seseorang guna

²⁷ HZ Yusuf, *Pendidikan Efektif Agama Islam*, (Jakarta; IKIP, 1988). 223

²⁸ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung; Al- Ma'rif, 1980). 94

²⁹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1999). 32

³⁰ *Ibid.*, 19

menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri seseorang tersebut.

Ruang lingkup pendidikan Islam sendiri meliputi keseluruhan ajaran Islam yang terpadu dalam keimanan (akidah) serta ibadah dan muamalah yang implikasinya mempengaruhi proses berfikir, merasa, berbuat dan terbentuknya kepribadian yang pada gilirannya terwujud dalam akhlaq al-karimah sebagai wujud manusia muslim.³¹

Dari uraian di atas dapat dilihat betapa pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk menanamkan dan meningkatkan pemahaman akan ajaran Islam atau nilai-nilai keislaman dalam diri individu atau kepada seorang anak. Penanaman akan nilai-nilai Islam sendiri kepada anak dapat dilakukan mulai dari hal kecil yang sering kali dianggap sepele oleh para orang tua di zaman modern ini, yaitu perihal pemberian nama kepada anak. Memberikan nama kepada anak untuk saat ini diberikan begitu saja kepada sang anak tanpa mempertimbangkan keindahan dan makna nama tersebut. Dalam memaknai sebuah nama terkadang para orang tua cenderung berpikir bahwa nama adalah sesuatu yang tidak dapat memberikan apa-apa atau pengaruh kepada anak. Untuk itu, dewasa ini kerap kali para tua memberikan nama anak mereka untuk sekedar terdengar indah dan modern dimata orang-orang. Padahal terkait pemberian nama sendiri ada beberapa pendapat dari para tokoh yang mengatakan bahwa sebuah nama yang diberikan kepada seseorang dapat mempengaruhi kepribadian dan karakter anak tersebut dan juga dalam Islam sendiri diyakini bahwa nama yang diberikan oleh kedua orang tua kita di dunia ini akan menjadi panggilan di akhirat kelak. Untuk itu memberikan nama kepada anak haruslah kembali kepada kaidah-kaidah pemberian nama kepada anak dengan mempertimbangkan aspek keindahan dan makna

³¹ Mappasiara, *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistimologinya)*, Vol VII, No.1 (2018). 159

nama tersebut serta yang tak kalah pentingnya yaitu bersifat penghambaan kepada Allah Swt. sebab hal tersebut amatlah Allah sukai.

Adapun hal-hal yang menyebabkan sebuah nama yang diberikan oleh orang tua haruslah baik dan bermakna diantaranya yaitu;

a. Panggilan di akhirat

Nama seseorang tidak hanya terpakai semasa hidup di dunia ini, tetapi terus terpakai sampai di akhirat. Di hadapan Allah kelak, ketika kita semua menghadapi panggilan dan perhitungan amal kita, nama yang kita pakai didunia inilah yang akan disebut untuk memanggil diri kita. Karena itu hendaklah para orang tua memberi nama yang baik lagi indah kepada anak-anaknya, nama yang mengandung pujian atau doa dan harapan atau semangat keluhuran.³² Dalam hadist Abu Dawud dari Abu Ad-Darda' disebutkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabada yang artinya: "Sesungguhnya kalian akan dipanggil pada hari kiamat dengan nama-nama kalian dan nama-nama ayah kalian karenanya perbaguslah nama kalian".³³ (H.R. Abu Daud)

Hadis di atas menjelaskan keharusan untuk memperindah nama yang kita miliki. Kata memperindah di atas memiliki makna bahwa bukan hanya lafalnya yang terdengar indah dimata orang-orang dan terlihat modern, akan tetapi makna kata indah tersebut memiliki makna bahwasahnya nama tersebut indah saat terdengar dan memiliki makna yang baik dan yang amat lebih baik yaitu bersifat penghambaan kepada Allah SWT. Perihal nama panggilan sendiri, seseorang kadangkala akan merasa malu atau minder pada dirinya sendiri jika nama yang disandangnya tidak indah, kepercayaan dirinya akan menurun

³² Yuli Farida, *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda, dan Memanah (Mendidik Anak Islami ala Rasulullah Saw)*, (Jakarta; Media Pressindo, 2013). 61

³³ Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Dar-al-Jiil, t.th Juz IV). 289

terlebih lagi tidak dapat dipungkiri bahwa nama tersebut akan menjadi bahan ejekan untuk dirinya sehingga dalam keadaan tersebut ia akan menyalahkan kedua orang tuanya akan hal tersebut walaupun tidak secara langsung mengatakannya. Untuk itu sudah seharusnya nama untuk anak diperindah lagi memiliki arti yang baik agar ia merasa penuh percaya diri dan memiliki rasa kebanggaan pada dirinya dengan namanya yang begitu indah.

Sebagaimana penjelasan penulis di atas terkait dampak panggilan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, yang mana dalam hal tersebut jumlah orang-orang yang berinteraksi dengan dirinya tidaklah sebanding dengan banyaknya orang-orang di akhirat kelak yang menanti namanya untuk dipanggil. Dapat kita bayangkan betapa kita akan merasa minder dengan orang-orang sebanyak itu yang mendengar nama kita dipanggil terlebih lagi nama tersebut tidak indah dan tak bermakna apapun.

b. Psikologis

Secara psikologis anak terpengaruh dengan nama dan panggilan yang diberikan kepadanya. Kadang anak merasa rendah diri karena nama yang diberikannya oleh orangtuanya tidak mengandung makna yang mengagumkan. Hal ini terjadi karena kata dan tulisan yang pertama kali dikenal anak adalah namanya sendiri. Apabila nama yang diberikan oleh orang tuanya bagus, maka dia akan bangga dan mengekspresikannya dengan keceriaan. Sebaliknya jika nama yang diberikan tidak baik, akan mengakibatkan anak menjadi pemurung dan tidak menampilkan wajah keceriaan.³⁴ Hakekat seorang anak, bahwa dalam pertumbuhan dan perkembangannya, ia membutuhkan uluran tangan dari kedua orang tuanya. Orang tualah yang paling bertanggungjawab dalam memperkembangkan keseluruhan eksistensi anak; termaksud disini kebutuhan fisik dan psikis.

³⁴ Ibid., 32

Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang harmonis dan matang.³⁵

Orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan psikologi anak, untuk itu kedua orang tua harus melakukan segala hal yang berhubungan dengan anak secara hati-hati agar tidak menimbulkan gangguan psikologi dalam diri anak. Dari uraian di atas telah dikatakan bahwa nama juga dapat berdampak pada psikologis anak karena kata pertama yang akan ia tulis pertama kali adalah namanya sendiri. Apabila nama yang disandangnya indah dan memiliki arti maka ia akan merasa bangga akan hal tersebut. Akan tetapi sebaliknya jika nama tersebut tidak indah dan memiliki arti yang jelek ia akan merasa tidak percaya diri pada dirinya terlebih lagi jika ia menyebutkan namanya didepan umum dan mendapatkan ejekan dari orang-orang disekitarnya hal tersebut dapat membuat ia merutuki dirinya sendiri mengapa ia harus diberikan nama yang seperti itu. Semakin banyak orang-orang yang menjelek-jelekan namanya maka hal tersebut dapat membuat si anak menjadi kepikaran akan hal tersebut dan dapat membuat dirinya mengalami depresi.

Sebagai contoh, ketika anak tersebut masuk sekolah untuk pertama kalinya. Ia bertemu dengan orang-orang baru di sekitarnya yang baru ia kenal, kemudian disaat ia mulai memperkenalkan dirinya dengan namanya yang tak indah dan tak memiliki arti yang baik ia akan mendapat ejekan dari teman-teman barunya dengan keadaan anak tersebut yang keadaan emosionalnya belum bisa terkontrol anak tersebut bisa jadi akan melakukan kekerasan pada teman-temannya yang mengejek namanya atau bahkan ketidaktahanan dirinya akan ejekan tersebut juga dapat menyebabkan ketidak inginan dirinya untuk bersekolah kembali karena ia telah kehilangan rasa kepercayaan

³⁵ Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta; PT BPK Gunung Mulya, 2008). 151

dirinya, dari contoh tersebut sedikit tergambar bagaimana sebuah nama dapat mempengaruhi psikologi seorang anak untuk pertama kalinya saat ia mulai berinteraksi pertama kali di lingkungan sekolah. Terkait hal tersebutlah mengapa dalam Islam menganjurkan memberikan nama kepada anak haruslah yang baik dan memiliki arti yang baik, dalam sebuah hadis juga dikatakan bahwa Nabi Muhammad Saw pernah mengubah sebuah nama yang memiliki makna yang kurang baik sebab sebuah nama yang diberikan akan dijadikan sebagai panggilan di akhirat kelak dan juga sebagai pendorong atau motivasi bagi diri sendiri untuk memiliki kepribadian yang baik.

Pemberian nama yang Islami atau nama-nama yang mempunyai makna yang baik hal tersebut dapat sejalan dengan tujuan dari psikologi Islam yaitu adanya hubungan ruhaniah dengan sang pemilik ruh yaitu Allah Swt. sebab sebagaimana diketahui bahwa sebuah nama yang diberikan bisa menjadi motivasi atau pendorong dalam diri seseorang untuk berbuat seperti nama yang disandangnya, manakala orang tua memberikan nama kepada anak mereka dengan nama-nama yang bersifat penghambaan kepada Allah SWT. tentunya hal tersebut akan mendorong dirinya agar lebih dekat dengan Allah SWT. disamping itu seseorang yang lebih dekat atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. tentunya ada kedamaian dan kebahagiaan tersendiri yang dirasakan sebab hal tersebut dapat menenangkan jiwa.

c. Kepribadian

Nama dengan sesuatu yang dinamai memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, nama dapat menimbulkan pengaruh sesuai dengan maknanya. Namun tidak ada data akurat yang menjelaskan besarnya pengaruh makna nama terhadap perilaku orangnya. Tidak ada jaminan bahwa seseorang dapat bersikap seperti arti namanya. Orang yang bernama Ahmad (yang berarti terpuji), belum tentu mempunyai sifat dan perilaku yang terpuji bahkan bisa sebaliknya. Tetapi nama setidaknya

dapat memberi sugesti, yakni pengaruh yang dapat mengerakan hati untuk bertindak dan bersikap optimis.³⁶

Nama begitu mempunyai arti penting sebagai pembentuk sebuah kepribadian. Nama selalu melekat pada diri seseorang dan hal tersebut akan mensupport untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan makna apa yang terkandung di dalam nama tersebut. Pada gilirannya nanti, perbuatan dan perilaku itu akan menjelma menjadi sebuah kepribadian yang tidak jauh dari kandungan makna namanya itulah tujuan dari pemberian nama yang baik. Walaupun hanya sekedar nama, tetapi memiliki sedikit pengaruh terhadap konsep diri, namun pengaruh itu hanya terasa apabila anak menyadari atau memahami akan makna namanya sehingga hal tersebut akan memotivasi dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan namanya sebab manakala pribadinya tidak sesuai dengan makna namanya maka hal tersebut akan melahirkan celaan dari orang-orang sekitarnya dan ia akan merasa minder akan hal tersebut. Untuk itu pemberian nama kepada anak dalam hadist dijelaskan untuk memberikan nama yang baik maknanya sebab berawal dari nama yang baik tersebut maka kepribadian yang baikpun akan melekat pada diri anak.

d. Harapan dan Doa

Ketika kita memberikan nama kepada anak, sebaiknya jangan terlepas dari harapan dan doa karena hal tersebut akan menjadi pengantar untuk membentuk pribadi anak. Nama yang mengandung doa atau harapan bisa membantu penyandang nama untuk berperilaku sesuai dengan makna nama yang disandangnya. Berbeda dengan nama yang tidak mengandung doa atau harapan. Walaupun nama tersebut bagus, tapi jika di dalamnya tidak mengandung doa atau harapan yang baik, maka pemberian nama tersebut kurang pas, seperti nama Juliana, karena lahir pada bulan Juli. Nama ini kurang pas, karena tidak

³⁶ Mahfan, *Nama Anak Islami*, (Jakarta; Wahyu Media, 2013). 36-37

mengandung doa atau harapan yang baik, walaupun tidak buruk. Apalagi jika nama dan arti nama tersebut buruk, hal ini akan sangat menurunkan harga diri, dan bisa menjadi penyebab nasib yang buruk karena sudut pandang masyarakat yang negatif.³⁷

Nama adalah sebuah doa dan harapan. Seperti itulah penafsiran dari kebanyakan orang, itulah mengapa setiap orang tua akan memberikan nama yang terbaik untuk anaknya karena dalam nama tersebut terselip doa dan harapan orang tua di dalamnya. Memasukan unsur agama ke dalam nama yang diberikan kepada anak juga dipercaya bisa menjadi doa yang terbaik untuk anak sebagai sebuah doa. Nama juga sangat penting. Seiring dengan sangat seringnya nama tersebut diucapkan oleh orang maka makna yang tersirat dalam nama tersebut akan semakin memberikan support kepada pemiliknya, agar ia mampu mewujudkan makna baik serta berperilaku sesuai dengan makna nama yang disandangnya.³⁸

Sebuah nama yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya merupakan gambaran keinginan atau harapan pada anaknya kelak. Dengan memberi nama tersebut pada anaknya ia secara tidak langsung menaruh harapan atau mempunyai sebuah keinginan bahwa ia ingin menjadikan anak tersebut sesuai dengan nama yang disandangnya.

e. Karakter

Karakter adalah perilaku pada diri seseorang yang mana perilaku tersebut bersifat permanen ketika ia berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya atau lingkungannya dan sebuah karakter dapat dibentuk. Terkait pemberian nama kepada anak, sebuah nama yang diberikan oleh kedua orang tua dapat membentuk karakter pada diri anak. Sebagaimana kita ketahui bahwa seorang anak terlahir dalam keadaan tidak mengetahui

³⁷ Ibid., 93-94

³⁸ Ibid., 127

sesuatu apapun olehnya dari keadaan tersebut orang tua dapat membentuk karakter mereka melalui sebuah nama.

Sebagaimana penjelasan penulis sebelumnya, bahwa sebuah nama dapat membentuk karakter pada diri anak. Akan tetapi hal tersebut haruslah sejalan dengan usaha dari orang tua. Mulai dari sebuah nama yang memiliki makna baik maka hal tersebut menjadi pengantar untuk orang tua agar mendidiknya, membimbing, dan mengajari anak tersebut agar berperilaku sesuai dengan karakter dari namanya.

Fenomena Pemberian Nama Anak (Analisis Kritis)

a. Nama yang Tidak Sesuai Kaidah Islam

Menamai anak dengan nama yang kreatif, unik, panjang, dan kebarat-baratan memang sedang menjadi tren di era milenial saat ini. Para orang tua kerap kali beranggapan bahwa anak perlu eksis pada zamannya. Itulah mengapa sebagian dari mereka beranggapan perlu menciptakan nama-nama sesuai dengan zaman. Berikut ini adalah contoh nama-nama yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya: Sanitizer³⁹, Corona dan Covid⁴⁰, Novita⁴¹.

Nama-nama berdasarkan tabel di atas merupakan nama anak dari bahan penulurusan penulis bersumber dari detik.com. Seperti yang terlihat pada tabel di atas sebuah contoh nama yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, nama-nama tersebut tidak lagi mengikuti kaidah-kaidah pemberian nama dalam Islam. Pemberian nama tersebut oleh kedua orang tentunya mempunyai pedoman dan alasan masing-masing dalam memberikannya, ide tersebut biasanya dilator belakangi oleh

³⁹ Agar sang anak dapat di ingat sebagai pahlawan yang mengalahkan virus corona COVID-19 dimasa pandemic

⁴⁰ Sebagai pengingat masa sulit yang kedua orang tuanya alami dimsa virus corona ini

⁴¹ Sebagai pengingat bulan kelahiran anak tersebut yang lahir pada bulan November

peristiwa, agama, suku, budaya, pengalaman, dan sebagainya. Sebagai contoh *Corona* nama tersebut adalah nama yang diberikan oleh orang tuanya dengan alasan untuk meningkatkan akan masa sulit yang telah orang tuanya alami semasa virus Covid 19 ini menyebar, alasan tersebut memang terdengar baik untuk selalu meningkatkan kita akan akan moment atau sejarah yang telah kita lalui. Namun, jika melihat hal tersebut dari sisi lain tentunya nama tersebut dimasa mendatang akan mempunyai dampak negatif bagi si anak, ia akan mendapatkan ejekan dari teman-temannya sehingga menyebabkan anak tersebut tak lagi percaya diri dan tidak memiliki kesan bangga terhadap namanya. Berdasarkan hal tersebutlah, mengapa dalam Islam telah di atur tentang pemberian nama. Sebab apa yang sering kali dianggap baik oleh kita terkadang hal tersebut masih saja terdapat kekeliruan. Namun jika kita megikut pada sumber ajaran Islam tentunya hal tersebut sudah merupakan hal yang terbaik untuk kehidupan hidup kita.

Dewasa ini, berdasarkan apa yang penulis amati dalam masyarakat yang menjadi alasan terbesar orang tua tak memberikan anaknya nama yang sesuai kaidah pemberian nama dalam Islam yaitu kurangnya pemahaman akan agama. Hal ini dapat terlihat jelas pada orang-orang yang mendapat gelar ustadz dalam memberikan nama kepada anaknya mereka mengikut pada pedoman Islam dengan menamai anaknya dengan nama-nama yang terdapat dalam Al-Qur'an, orang-orang shaleh di kalangan muslim, cenderung berbahasa Arab dan sebagainya, sedangkan orang tua sedikit dan tidak mempunyai pemahaman akan agama kerap kali menamai anak mereka dengan nama-nama yang lebih terkesan modern.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa anak adalah anugerah dan merupakan amanah untuk kedua orang tua, membimbingnya ke arah yang lebih baik atau lebih dekat kepada Allah SWT. merupakan tanggung jawab kedua orang tua

dan itu akan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mengarahkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Perihal tanggung jawab orang tua kepada anaknya ada beberapa pokok penting mengenai tanggung jawab tersebut, beberapa diantaranya yaitu mengenai tanggung jawab pendidikan keimanan, tanggung jawab pendidikan akhlak, dan tanggung jawab pendidikan psikologis. Terkait tanggung jawab tersebut dimana pada pendidikan keimanan tersebut orang tua dituntut agar selalu mengarahkan anaknya selalu mengikuti perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangannya, pada pendidikan akhlak orang tua dituntut untuk menjadikan anak tersebut menjadi orang yang bermoral dan taat terhadap norma-norma yang ada, dan pada pendidikan psikologis orang tua dituntut untuk menghindari sifat-sifat buruk yang menghambat pertumbuhan kepribadiannya. Hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua tersebut mengenai pendidikan keimanan, akhlak, dan psikologis dapat dilakukan atau diawali dengan memberikan nama yang sesuai dengan kaidah Islam.

Nama-nama anak yang sesuai dengan kaidah Islam yaitu nama yang secara lafal indah dan memiliki makna yang baik. sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebuah nama dapat mempengaruhi kepribadian dan juga psikologis anak. Nama yang baik akan mendorong dan memotivasi anak untuk memiliki kepribadian yang baik dan juga dengan nama yang baik tersebut anak akan terhindar dari sifat-sifat buruk yang akan menghambat kepribadiannya. Hal tersebut sejalan dengan tanggung jawab orang tua mengenai pendidikan keimanan, akhlak, dan psikologis. Sebagai contoh, misalnya seorang anak diberi nama Muhammad, yang mana kita ketahui nabi Muhammad memiliki akhlak dan sifat yang mulia dengan memberinya nama tersebut berarti kita hendak mendidik akhlak dan keimanan anak kearah yang baik yaitu mengikut pada pribadi nabi Muhammad dan dengan nama tersebut juga anak dapat terhindar dari memiliki sifat minder dan rasa kurang

percaya diri, sebab nama tersebut tidak memiliki sisi kejelekan dari lafal dan makna melainkan akan melahirkan rasa bangga pada dirinya sebab namanya mengikut pada orang yang sangat istimewa dan berpengaruh bagi umat muslim.

b. Kombinasi Nama-Nama Anak

Pemberian nama untuk anak merupakan salah satu hal yang wajib yang harus dilakukan oleh orang tua dan hal tersebut sudah menjadi hak anak yang harus didapatkan dari kedua orang tuanya, sebab sebuah nama merupakan identitas diri yang darinya orang-orang dapat mengenali kita. Memberikan nama kepada anak oleh orang tua tidak diberikan begitu saja akan tetapi kedua orang tua juga harus mempertimbangkan keindahan lafal dan makna dari nama yang telah diberikan. Merangkai nama untuk anak merupakan suatu hal yang tak mudah bagi kedua orang tua, terkadang agar nama anaknya tak mempunyai kesamaan dengan orang lain orang tua biasanya akan berusaha mencari nama yang seunik mungkin atau bahkan melakukan kombain terhadap nama tersebut. Kata kombinasi sendiri memiliki makna menggabungkan, entah menggabungkan nama yang Islami dengan nama yang modern, nama ayah dan ibu, nama dengan berbagai bahasa dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh nama-nama kombinasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya: Mikayla Zalfiani⁴², Ilmi Retno Rahayu⁴³.

Pengabungan berbagai nama untuk diberikan kepada anak merupakan suatu hal yang terbilang kreatif sebab hal tersebut terkadang tidak terpikirkan oleh orang lain sehingga tak jarang nama tersebut tidak memiliki kesamaan. Mengabungkan rangkaian kata untuk diberikan kepada anak, saat ini juga sering kali dilakukan tentunya dengan berbagai alasan dan

⁴² Zalfiani adalah gabungan dari nama kedua orang tuanya yaitu Zainal dan Fitriani.

⁴³ Sebagai suatu bentuk kesepakatan karena ibunya ingin menamakan anaknya dengan kata yang terdapat dalam al-qur'an sedangkan sang ayah ingin menamakan anaknya dengan bahasa sukunya yaitu bahasa Jawa.

pertimbangan. Nama-nama tersebut memang terdengar indah secara lafal namun apakah arti kata indah jika tidak memiliki makna sama sekali. Untuk pemberian nama sendiri tak harus dengan berbahasa Arab agar terlihat Islami akan tetapi pemaknaan kata Islami sendiri disini yaitu nama tersebut diberikan dengan berpedoman pada kaidah-kaidah pemberian nama anak dalam Islam, misal nama yang bersifat penghambaan kepada Allah SWT.

Menggunakan nama selain bahasa Arab, namun maknanya menunjukkan penghambaan dan pengabdian diri kepada Allah. Maka hal tersebut termaksud sebagai nama yang terbaik.⁴⁴ Nama yang tergolong indah memang baik tetapi hal tersebut belumlah cukup, sebab makna atau arti dari sebuah nama sangat diperlukan untuk mendukung terbentuknya kepribadian yang baik pada diri anak. Untuk itu mengapa pemberian nama sendiri haruslah bermakna dan indah sebab sebuah nama yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan sugesti, yakni pengaruh yang dapat mengerakkan hati untuk bertindak sesuai dengan arti namanya.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa salah satu hak anak secara umum yaitu diberikan nama oleh orang tuanya, dan dalam Islam sendiri hak anak terkait pemberian nama tersebut adalah nama yang baik. Nama-nama yang baik atau yang sesuai dengan kaidah Islam yang paling dianjurkan yaitu yang bersifat penghambaan kepada Allah SWT. mengikut pada nama-nama para nabi dan orang shaleh dari kalangan muslim atau nama yang memiliki lafal indah dan makna yang baik.

Memberikan nama kepada anak dengan menggabungkan rangkaian kata dari berbagai bahasa tidak menjadi suatu masalah selagi makna dari nama tersebut baik. Seperti halnya sebuah nama Ilmi Retno Rahayu yang memiliki makna ilmu kecantikan

⁴⁴ Muhammad Solikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta; Narasi, 2010). 130

dipagi hari, yang mana pada nama tersebut orang tuanya memiliki pengharapan bahwa kelak anaknya tersebut menjadi orang yang memiliki ilmu yang mana dengan ilmu tersebut ia akan terlihat cantik seperti mentari pagi, dari nama tersebut tentunya orang tuanya akan mulai mendidiknya, membimbingnya, dan memberi pengajaran kearah yang baik yaitu menjadi orang yang berilmu, baik itu ilmu yang berkaitan dengan agama maupun ilmu umum. Hal tersebut akan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi yang lebih dekat dengan ajaran agama.

c. Nama Suku

Memberi anak sebuah nama untuk saat ini tentunya kita dihadapi dengan berbagai pilihan yang membingungkan, memberikannya dengan nama Islami ber bahasa Arab, nama orang yang kita kagumi atau bahkan nama dengan bahasa suku kita sendiri. Saat ini, tak jarang orang-orang menamai anak mereka dengan menggunakan bahasa suku mereka, yang tentunya mempunyai arti dan makna tersendiri. Adapun contoh nama-nama anak dengan menggunakan bahasa suku yaitu: Banuwati (Jawa)⁴⁵, Chairil (Betawi)⁴⁶, Ambo Dalle (Bugis)⁴⁷, Dhien (Aceh)⁴⁸, Arai (Dayak)⁴⁹.

Memberi nama anak dengan bahasa suku memang tidak menjadi suatu masalah dengan pertimbangan haruslah lafal yang indah dan mempunyai makna yang baik, jika dari segi lafal nama tersebut tidak indah akan tetapi memiliki makna yang baik tentunya hal tersebut akan menjadi suatu problematika kedepannya sebab terkadang hal tersebut akan menimbulkan ejakan dari orang-orang disekitarnya. Dan disamping itu jika

⁴⁵ Cemerlang kepribadiannya.

⁴⁶ Baik, jujur, pemberani, dan rajin.

⁴⁷ Banyak rezekinya (diharapkan banyak rezeki yang datang pada dirinya).

⁴⁸ Hati yang teguh.

⁴⁹ Seseorang yang selalu merasa senang.

lafal nama tersebut terdengar indah namun secara makna tidak memiliki arti yang baik tentunya hal tersebut akan memberikan pengaruh pada pribadinya sebab nama yang memiliki makna buruk akan membawa pengaruh buruk kepada kepribadainnya begitupun sebaliknya.

Pemberian bahasa suku kepada anak untuk dijadikan sebuah nama tidaklah mengapa dalam Islam selagi nama tersebut memiliki lafal dan makna yang baik, memberikannya kepada anak juga termaksud mengikuti kaidah pemberian nama dalam Islam. Pemberian nama dengan menggunakan nama suku pun akan sejalan dengan tujuan dari pendidikan Islam yaitu mengarahkan seseorang untuk memiliki pribadi yang lebih dan dekat dengan ajaran Islam, sebab jika nama yang diberikan tersebut baik artinya tentunya hal tersebut akan membuat orang tua mendidiknya kearah yang lebih baik dan hal tersebut akan menjadikan pribadi anak menjadi baik pula.

Pemberian nama kepada anak berdasar pada fenomena saat ini, entah diberikan karena mengikut pada trend, suku, moment, dan sebagainya tidaklah menjadi suatu masalah selagi nama tersebut memiliki lafal dan makna yang bagus, nama tersebut tidaklah mengapa diberikan kepada anak karena dalam Islam sendiri tidak menuntut nama yang diberikan haruslah nama dengan bahasa Al-qur'an maupun berbahasa arab agar terlihat Islami akan tetapi dalam Islam lebih menekankan pada aspek keindahan lafal dan makna. Untuk itu terkait nama-nama yang fenomenal saat ini jika memiliki makna yang baik tentunya boleh diberikan kepada anak akan tetapi jika nama tersebut tidak memiliki makna yang baik sebaiknya dihindari untuk diberikan kepada anak, sebagaimana penjelasan penulis sebelumnya bahwa sebuah nama dapat mengantarkan orang tua untuk mendidik anaknya kearah yang lebih baik sesuai dengan namanya.

Olehnya sebagai orang tua yang mengharapkan agar kedepannya anaknya menjadi orang yang baik, memiliki

pemahaman akan agama, dan sebagainya hal tersebut dapat dimulai dengan memberikan nama yang terbaik untuk anak dan disamping pengantar untuk mengarahkan anak kearah yang lebih baik, dengan memberi nama yang baik juga berarti sebagai orang tua telah mengamalkan apa yang nabi sabdakan.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberian Nama yang Baik Kepada Anak

Dalam memberikan nama yang baik kepada anak yaitu dengan mengikut kepada kaidah-kaidah pemberian nama dalam Islam, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu:

a. Pendidikan Keimanan

Memberikan nama kepada anak dengan berpedoman pada kaidah-kaidah Islam, didalamnya terdapat nilai pendidikan keimanan. Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa terkait pemberian nama terdapat dalam dua sumber ajaran Islam yaitu Al-qur'an dan hadist. Dengan demikian, manakala kita memberi nama anak dengan mengikut pada aturan Islam maka sebagai orang tua kita telah melaksanakan salah satu perintah Allah SWT. dan juga telah meneladani apa yang telah nabi sabdakan.

Pemberian nama baik kepada anak secara tidak langsung akan menjadikan anak tersebut terdoakan dan juga mengaharapkan anak tersebut untuk menjadi seperti namanya tersebut. Berawal dari harapan tersebut tentunya orang tua akan berusaha sebisa mungkin untuk mewujudkannya. Dalam proses mewujudkan tersebut terdapat nilai keimanan di dalamnya. Sebagai contoh seorang anak diberikan nama Hafidz yang berarti laki-laki penghafal Al-qur'an, saat memberikan nama tersebut tentunya orang tua mempunyai tujuan dan pengharapan tersendiri di dalamnya, terkait hal tersebut tentunya orang tua akan berusaha mewujudkan hal tersebut. Pada proses mewujudkan anak tersebut menjadi seorang penghafal Al-qur'an tentunya orang tua akan mengajarkan cara-cara membaca Al-

qur'an yang baik dan membiasakan anak dengan Al-qur'an, dengan pembelajaran sejak dini tersebut akan tertanam dalam diri anak sikap cinta Al-qur'an maka secara otomatis akan melahirkan pribadi yang baik pada diri anak, sebab manakala seseorang mengetahui dengan baik isi Al-qur'an tentunya ia akan selalu melaksanakan perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangannya sebab ia mengetahui dengan baik konsekuensi, mana kala tidak melaksanakannya.

b. Pendidikan Akhlak

Memberikan nama yang baik kepada anak, selain terdapat pendidikan keimanan di dalamnya juga terdapat pendidikan akhlak. Manakala orang tua memberikan nama anaknya dengan nama yang mempunyai makna mengenai akhlak-akhlak terpuji. Maka dengan begitu mereka telah mengarahkan atau memberikan pendidikan akhlak pada anaknya. Sebagai contoh, orang tua memberikan nama Sidiq kepada anaknya yang berarti jujur, maka pada saat itu ia telah mengarahkan anaknya untuk memiliki sifat jujur dalam dirinya. Sebagaimana nama adalah sebuah harapan dari orang tua, tentunya terkait hal tersebut mereka akan berusaha untuk menjadikan anak tersebut agar memiliki sikap jujur dalam dirinya. yaitu dengan selalu mengarahkan anak tersebut kepada hal yang positif dan selalu mengatakan kejujuran pada setiap apa yang telah ia perbuat di mulai sejak ia berusia dini, sejalan dengan tahapan pertumbuhannya maka didikan yang telah ia dapatkan sejak di usianya yang belia akan mengikut seiring dengan pertumbuhannya.

Pemberian nama kepada anak, dalam hal ini terdapat nilai-nilai didalamnya diantaranya yaitu:

1. Ketaqwaan

Nilai ketaqwaan yang terdapat dalam pemberian nama kepada anak yaitu ketika orang tua memberikan nama kepada anak maka secara tidak langsung telah mengikuti atau

melaksanakan salah satu kewajiban mereka sebagai hamba Allah karena pemberian nama telah dijelaskan dalam Al-qur'an dan hadis yang mana kita ketahui bahwa Al-qur'an dan hadsi tersebut adalah petunjuk atau pedoman manusia dalam melaksanakan segala hal dan disamping itu pemberian nama mengantarkan anak kearah yang lebih baik atau berperilaku baik sesuai dengan arti dari namanya.

2. Keteladan

Nilai keteladanan yang terdapat dalam pemberian nama kepada anak yaitu manakala orang tua memberikan nama anak mereka dengan mengikut pada kaidah-kaidah Islam yaitu memberi nama anak mereka dengan nama yang memiliki makna baik maka secara tidak langsung ia telah meneladani apa yang telah nabi lakukan, sebab terkait pemberian nama kepada anak Rasulullah Saw. sangat menganjurkan untuk memberi nama kepada anak dengan nama yang baik sebab dalam Islam meyakini nama tersebut akan digunakan untuk panggilan di akhirat kelak, itulah mengapa sebuah nama haruslah diperhatikan saat memberikannya pada anak.

3. Sifat terpuji

Sifat terpuji yang penulis maksudkan terkait pemberian nama yaitu manakala orang tua memberi anak mereka dengan nama-nama yang bermakna baik maka hal tersebut dapat mengantarkan, mendorong, dan memotivasi anak untuk memiliki sifat-sifat terpuji sesuai dengan arti namanya, sebab sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa sebuah nama dapat mempengaruhi kepribadian olehnya sebuah nama dapat mendorong orang untuk berperilaku sesuai dengan arti namanya.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan, mengenai urgensi nama anak yang Islami bahwa kaidah pemberian nama anak oleh orang tuanya

yaitu: nama tersebut haruslah indah secara lafal dan memiliki makna yang baik. Kaidah pemberian nama dalam pendidikan Islam adalah nama yang mengandung nilai-nilai yaitu: nilai pendidikan keimanan dan nilai pendidikan akhlak. Dari nilai pendidikan tersebut juga terdapat nilai-nilai didalamnya diantaranya yaitu: (a). Ketaqwaan, (b). Keteladanan, (c). Sifat Terpuji.

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: 1. Kepada orang tua terkhusus orang-orang yang beragama Islam agar kiranya kedepannya lebih bijak dalam memberikan nama kepada anak yaitu dengan berpedoman pada kaidah-kaidah pemberian nama dalam Islam sebab sebuah nama yang diberikan kepada anak dapat mempengaruhi psikologi, kepribadian, karakter, dan juga dalam Islam sendiri meyakini bahwa sebuah nama yang diberikan kelak akan menjadi panggilan di akhirat. 2. Kepada guru, terkhusus guru pendidikan agama Islam (PAI) pada tingkat TK (taman kanak-kanak) maupun SD (sekolah dasar) agar kiranya jika menemukan nama-nama anak dengan makna maupun lafal yang kurang baik agar kiranya mengusulkan kepada orang tua mereka untuk mengubah nama anak tersebut, sebab pada saat tersebut pengubahan nama kepada anak masih bisa dilakukan. Tentunya hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan sebuah nama yang diberikan akan dijadikan sebagai panggilan diakhirat dan juga nama tersebut dapat mempengaruhi psikologi, kepribadian, dan juga karakter anak.

Daftar Pustaka

- Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Afif Abdullah, *Piss KTB: Tanya Jawab Islam*, Yogyakarta: Tim Dakwah Pesantren, 2015

- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Amini Ibrahim, *Agar Tak Salah Mendidik*, Jakarta, Al-Huda, 2006
- Amirin Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet.III Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka cipta, 1998
- Asyifa Cahaya, *Seberapa Pentingkah Arti Sebuah Nama Untuk Anak*, MuslimahDaily 19 Agustus 2016
- Chenxos Firmansyah Imam, *Renta dan Koma*, Jakarta: Perahu Litera, 2016
- Chomaria Nurul, *Panduan Kehamilan Untuk Muslimah*, Surakarta: Ziyad Books, 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta; Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001
- Departemen Pendidikan Sosial, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- El Himah Ayesha, *Surat Untuk Muslimah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015
- Farida Yuli, *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda, dan Memanah (Mendidik Anak Islami ala Rasulullah Saw)*, Jakarta; Media Pressindo, 2013
- Gunarsa Singgih D. & . Gunarsa Yulia Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta; PT BPK Gunung Mulya, 2008

- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Andi Offset, 2004
- Harwantiyoko, *Pengantar Sosiologi dan Ilmu Dasar*, Jakarta: Gundarma, 2005
- Hasan Ruqaith Hamad, *Sudahkah Anda Mendidik Anak Dengan Benar*, Jakarta, Cendekia sentra muslim, 2004
- Sanjari Ilham, *Tanggung Orangtua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadist*, Skripsi, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017
- Irawan Deni, *Islam dan Peace Building*, Jurnal Religi, vol.x, No 2, Juli 2014
- Kamal Abu Malik, *Fiqh Sunnah Wanita*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007
- Kertamuda Miftahul Achyar, *Golde Age (Strategi Khusus Membangun Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015
- 78
- Komaidi Didik & Vera Oktavia Maya, *Annemarie Schimmel Rahasia Nama-Nama Islam*, Yogyakarta: Kibar Pustaka, 2008
- Mahfan, *Nama Anak Islami*, Jakarta: PT Wahyu Media, 2013
- Mappasiara, *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*, Vol VII, No.1, 2018
- Martin Leo, *Financial Planning For Autis Child Perencanaan Keuangan Untuk Orangtua Dengan Anak Penderita Autis*, Yogyakarta: Katahati, 2009
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004

- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Pranada Media, 2006
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Naafi'ah, *Kumpulan Nama-Nama Islami Penuh Makna*, Yogyakarta: Al-Barokah, 2015
- Nasir Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Nur Fitri Annisa, Agus Wahyudi Riana & Muhammad Ferdiansyah, *Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak*, Vol.2, No. 1
- Rahman Jamaal Abdur, *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung, Irsyad baitus salam, 2005
- Rifaah Hartatik Ummu, *Muslimah Menyambut Buah Hati*, Solo: Aqwamedia, 2010
- Saleh Abdurrahman dan Wahab Muhib Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Salim Peter dan Salim Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pers, 1995
- Shaleh Baharits Adnan Hasan, *Mendidik Anak Laki-Laki*, Jakarta; Gema Insani, 2007
- Shalih bin Abdul Aziz bin Muhammad Ibrahim, *Sunan Abu Daud*, Jilid I, Cet: 2 Kitab Aqiqah, Hadist No: 2839, Riyadh: Darusalam, 1999
- Solikhin Muhammad, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta; Narasi, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT BumiAksara, 2013
- Sulaimān Abū Dāwūd bin al-Asy'ās as-Sijistānī al-Azdī, *Sunan Abī Dāwūd*, Juz 4, Bab Fī Tagyīri al-Ismi al-Qabīḥ, no. 4950. 2108

- Sumani Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Surakhmad Winarnho, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1980
- Tafsir Ahmad, *Pendidikan Islam*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Tim IIDN Jogja, *Inspirasi Nama Bayi Islami*, Yogyakarta: Gradien Mediatama, 2015
- Trezna dan Ricky, *Menjadikan Buah Hati Pintar, Sehat, dan Shaleh Sejak Dalam Kandungan Hingga Usia 5 Tahun*, Bandung: Amanah Publishing, 2005
- Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, Jakarta : Visimedia, 2007
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Wijaya Aden, *Managemen Keluarga Islami*, Jakarta; Diandra Kreatif, 2017
- Yoswaji Ahmad, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Ter. Muhammad Nashiruddin Al-Bani, Juz 3, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Zulkifli, *Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam, Proceeding International Seminar on Education Faculty of Tarbiyah and Teaching Training*, Oktober, 2016.